

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,
LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI**

Kusuma Indawati Halim

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Dharma Pontianak
kusumaindawati@gmail.com*

ABSTRACT

The principle of conservatism assumes that when choosing between two or more generally accepted accounting techniques, a preference is shown for the choice that has the least favorable impact on shareholder equity. This study attempts to determine the impact of operating cash flow, company growth, leverage, and profitability on accounting conservatism. The population in this study were 52 companies in the consumer goods industry sector on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014 to 2018. Sample selection was using purposive sampling and obtained a sample of 36 companies. This type of research is quantitative research. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple regression analysis, F test, and t test. The test was carried out using the SPSS 22 program. The partial test results show that operating cash flow, company growth, and profitability partially have a positive impact on accounting conservatism, but leverage has no impact on accounting conservatism.

Keywords: *Operating Cash Flow, Company Growth, Leverage, Profitability, and Accounting Conservatism*

1. PENDAHULUAN

Pemilihan metode akuntansi yang diterapkan dalam menyusun laporan keuangan harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pilihan metode akuntansi merujuk pada situasi di mana manajer perusahaan dapat memilih di antara metode akuntansi yang bersaing untuk pencatatan. Berdasarkan informasi pada laporan keuangan akan diketahui kondisi keuangan dan hasil usaha yang telah dicapai perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan harus memenuhi prinsip-prinsip yang berlaku agar dapat dipertanggungjawabkan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan laba, rugi, beban dan pendapatan yang akan terjadi. Prinsip konservatisme mendukung perusahaan untuk cepat mengakui kerugian yang terjadi dan memperlambat pengakuan keuntungan. Keuntungan akan diakui pada saat sudah ada realisasinya. Konservatisme akuntansi ditemukan menjadi elemen penentu pelaporan keuangan yang berkualitas baik (Ball, Robin, & Wu, 2003)

Arus Kas Operasi (*Operating cash flow*) menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Jadi arus kas aktivitas operasi dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi perusahaan. Semakin tinggi arus kas operasi menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik dan diprediksi akan menghasilkan laba yang lebih baik pada periode berikutnya. Hal ini akan menarik para investor untuk berinvestasi dan akan mengakibatkan perusahaan lebih konservatif ketika arus kas operasi yang dihasilkan tinggi (Biddle et al., 2010)

Pertumbuhan perusahaan (*Company growth*) merupakan harapan yang diinginkan oleh semua pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang semakin meningkat akan memiliki kemampuan dalam menanggung kerugian (Charitou et al, 2011). Perusahaan menjadi cenderung lebih konservatif karena memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk menunjukkan kerugian, sementara pasar modal juga tidak bereaksi berlebihan terhadap kerugian yang dihasilkan oleh perusahaan.

Leverage mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dari utang. Rasio ini dapat dijadikan indikator bagi pihak kreditor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dan bunganya. *Leverage* memberikan gambaran mengenai kewajiban perusahaan untuk memenuhi terjadinya utang (Habiba, 2016). Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi tingkat risiko perusahaan sehingga dapat memengaruhi perusahaan menerapkan prinsip konservatisme.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh. Laba yang terkandung dalam laporan keuangan mengimplikasikan konsep kehati-hatian untuk mengurangi risiko yang akan terjadi (Solichah & Fachrurrozie, 2020). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk menggunakan konservatisme akuntansi untuk mengatur laba agar terlihat stabil dan tidak terlalu mengalami fluktuasi.

Penerapan prinsip konservatisme akuntansi akan membatasi manajer dalam berperilaku oportunistik dengan cara melebih-lebihkan pelaporan laba. Penyajian laporan keuangan yang didasari dengan kehati-hatian memberikan manfaat bagi semua pemakai laporan keuangan guna mengambil keputusan. Rumusan penelitian ini adalah apakah *operating cash flow*, *company growth*, *leverage* dan *profitability* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *operating cash flow*, *company growth*, *leverage* dan *profitability* terhadap konservatisme akuntansi. Peneliti mengambil objek penelitian pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency theory menjelaskan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis dan manajemen yang bertanggung jawab dalam hal penggunaan sumber daya ekonomis tersebut. Konflik kepentingan dan biaya agensi muncul karena timbulnya pemisahan kepemilikan dan pengendalian, preferensi risiko yang berbeda, asimetri informasi, dan bahaya moral (Jensen and Meckling (1976). Terjadinya perbedaan kepentingan antara kedua pihak dalam mengelola perusahaan mengakibatkan timbulnya biaya keagenan (*agency cost*). Menurut Raith (2009) konservatisme akuntansi dapat mengatasi konflik kepentingan jika manajer tidak dapat berkomitmen untuk kontrak jangka panjang.

Signaling Theory

Signaling Theory mengemukakan bahwa jika perusahaan memiliki informasi yang baik mengenai prospek usahanya di masa yang datang, maka pihak manajemen akan segera menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor (Ross, 1977). Informasi mengenai kinerja perusahaan akan dijadikan sebagai sinyal

bagi investor guna mengambil keputusan investasi. Penyampaian laporan tahunan juga memainkan peran sinyal yang signifikan mengenai kinerja perusahaan kepada investor atau pemberi pinjaman sebelum terjadinya kontrak hutang (Wang et al, 2009).

Positive Accounting Theory

Teori akuntansi positif bertujuan untuk menjelaskan praktik-praktik akuntansi yang dipilih. Teori ini didasarkan pada fenomena dimana pihak manajemen dan pemegang saham akan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Kehadiran teori ini mampu menjelaskan pemilihan konservatisme pelaporan keuangan dalam hal mengurangi asimetri informasi dan mengatasi masalah keagenan (Lafond and Watts 2008).

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah sikap menghadapi ketidakpastian dengan mengambil tindakan tepat berdasarkan ketidakpastian tersebut. Prinsip dari konservatisme akuntansi tidak segera mengakui adanya laba, namun jika terjadi rugi maka akan segera diakui (Suwardjono, 2016). Ini disebabkan karena pengakuan atas kejadian ekonomi dalam akuntansi menggunakan pengakuan yang berbasis akrual. Penyajian laporan keuangan yang didasari kehati-hatian akan memberikan manfaat yang terbaik untuk para pemakai laporan keuangan.

Arus Kas Operasi

Arus kas operasi (*operating cash flow*) adalah salah satu faktor yang memengaruhi keputusan manajer dalam menggunakan konsep konservatisme. Laporan arus kas (*cash flow*) merupakan laporan keuangan yang berisi penerimaan dan pengeluaran kas dalam sebuah perusahaan pada satu periode tertentu. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas (Kasmir, 2018).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah naik turunnya volume usaha yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah deskripsi pertumbuhan bisnis perusahaan dengan membandingkan pertumbuhan perusahaan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya (Rahayu et al, 2018). Pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi dan biaya politik yang dibayarkan juga semakin tinggi. Hal ini akan memengaruhi perusahaan untuk melakukan pencatatan yang lebih konservatif.

Leverage

Perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik kepada kreditornya agar bisa mendapatkan pinjaman dan kreditor dapat merasa yakin bahwa dana yang diberikan akan terjamin. Pihak kreditur dapat menggunakan rasio leverage dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya (Fahmi, 2017). Perusahaan akan berupaya melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif dengan cara menaikkan nilai laba serta menurunkan liabilitas dan beban.

Profitabilitas

Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan memiliki kesempatan bersaing lebih baik dibanding perusahaan dengan profitabilitas lebih rendah. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011).

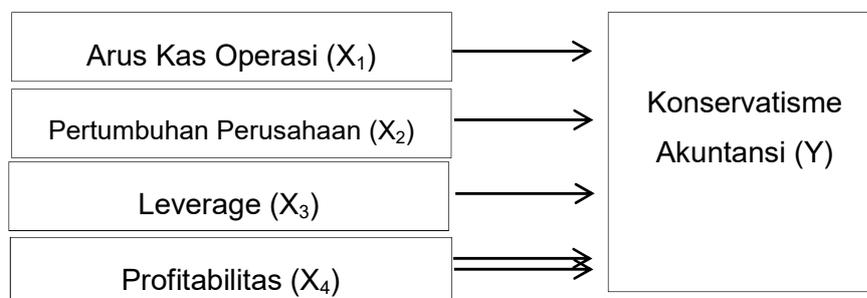
Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian Martani dan Narita (2010) terhadap 21 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2000-2006 membuktikan arus kas operasi dan arus kas investasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian Ardina dan Januarti (2012) terhadap 602 perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2003-2010 menunjukkan kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, tetapi arus kas operasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian Rahayu dan Gunawan (2018) menggunakan 144 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016. Hasil penelitian menunjukkan leverage, risiko litigasi, financial distress dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan biaya politik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian Abdurrahman dan Ermawati (2018) dengan menggunakan 20 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa secara parsial leverage dan financial distress tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian Saputri (2013) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2010 dengan sampel penelitian sebanyak 53 perusahaan menunjukkan bahwa secara company growth dan arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, namun profitabilitas dan investment opportunity set memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian Andreas, Ardeni dan Nugroho (2017) terhadap 114 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2012 dan 2013 menunjukkan company growth, profitability dan investment opportunity set berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1
Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian**Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap konservatisme Akuntansi**

Laporan arus kas dari aktivitas operasi (*operating cash flow*) menunjukkan kinerja perusahaan serta kualitas labanya. Aktivitas operasi diperoleh dari hasil aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (Bahri, 2016). Semakin meningkatnya arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, sehingga memungkinkan peningkatan laba pada periode yang mendatang. Perusahaan akan lebih konservatif ketika arus kas yang dihasilkan tinggi. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Arus kas operasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap konservatisme Akuntansi

Pertumbuhan perusahaan merupakan harapan penting yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Perusahaan yang semakin bertumbuh menandakan bahwa perusahaan terus berkembang sehingga memiliki prospek lebih baik di masa mendatang (saputri, 2013). Pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga mendorong perusahaan melaporkan informasi keuangan yang cenderung lebih konservatif terhadap labanya. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Leverage Terhadap konservatisme Akuntansi

Rasio leverage ini digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan perbandingannya dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Fahmi, 2017). Rasio *leverage* dapat menjadi indikator bagi kreditor melihat keamanan pengembalian dana yang diberikan kepada perusahaan. Perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik kepada agar bisa mendapatkan pinjaman dan kreditor dapat merasa yakin bahwa dana yang diberikan akan terjamin. hal ini mendorong perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif dengan cara menaikkan laba. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Profitabilitas Terhadap konservatisme Akuntansi

Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi akan mampu menghasilkan laba yang tinggi juga. Pemerintah akan menetapkan biaya politik yang besar pula terhadap perusahaan, yang mampu menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang semakin meningkat menandakan bahwa biaya politik yang akan ditanggung semakin besar. Perusahaan akan mengambil langkah dengan cara menerapkan konservatisme akuntansi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka perusahaan cenderung memilih akuntansi yang konservatif (Pratanda dan Kusmuriyanto, 2014). Hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

3. METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah dengan penelitian kuantitatif. Untuk kepentingan analisis data, penulis menggunakan laporan keuangan selama lima tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya
Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sudaryono, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi (Alkurdi et al, 2017) dapat diukur dengan:

$$CONACC = \frac{\text{non operating accrual}}{\text{total asset}} \times (-1)$$

Keterangan:

Nonoperating accrual = *operating accrual* - Δ *account receivable* - Δ *inventory* - Δ *prepaid*

expense + Δ *account payable* + Δ *tax payable*

Operating accrual = *net income* + *depreciation* – *net operating cash flow*

CONACC = konservatisme akuntansi

Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sudaryono, 2018).. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1) Arus Kas Operasi

Arus Kas Operasi/*Operating cash flow* (OCF) merupakan aliran kas yang berasal dari pendapatan setelah dikurangi beban operasi (Ardina dan Januarti, 2012):

$$OCF = \frac{\text{kas dari aktivitas operasi}}{\text{total aset}}$$

2) Pertumbuhan Perusahaan

Penelitian ini menggunakan *sales growth* dalam mengukur pertumbuhan perusahaan. *Sales growth* menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun (Oktaviyani dan Munandar, 2017):

$$Sales\ growth = \frac{sales_t - sales_{t-1}}{sales_{t-1}}$$

3) Leverage

Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *debt to total assets ratio* (DAR). DAR merupakan rasio antara total utang (*total debt*) dengan total aset (*total assets*) yang dinyatakan dalam persentase (Harjito dan Martono, 2013). Rasio utang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan utang (Fahmi, 2015):

$$Debt\ to\ Total\ Asset\ Ratio\ (DAR) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

4) Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Fahmi, 2015):

$$ROE = \frac{\text{earning after tax (EAT)}}{\text{modal sendiri}}$$

Sumber Data dan Responden

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Penulis mengolah data dengan bantuan program SPSS versi 22. Teknik analisis data yang

digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji kelayakan model, dan uji hipotesis. Responden penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

Populasi dan Sampling

Populasi penelitian ini sebanyak 52 perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2014, tidak *delist* (keluar) selama periode penelitian, dan memiliki kelengkapan laporan keuangan selama periode penelitian. Jumlah sampel yang terpilih sebanyak 36 perusahaan.

Metode Analisis Data

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Pengujian dengan statistik deskriptif dilakukan untuk menarik kesimpulan atas bukti-bukti yang telah didapatkan (Sugiyono, 2017).

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Residual

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi data telah berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan melihat grafik histogram dan *probability plot* serta dengan melakukan uji Kolmogorov Smirnov. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05 (Ghozali, 2013).

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independen yang akan diteliti. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar *variance inflation factor* (VIF), maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas (Ghozali, 2013).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang dikatakan baik adalah model yang homokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang dikatakan homokedastisitas apabila nilai *variance* dari residual antar pengamatan sama. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser (Ghozali, 2013).

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun

menurut runtun waktu”. Model regresi yang baik akan menunjukkan tidak ada masalah autokorelasi. Dampak yang akan terjadi apabila terdapat permasalahan autokorelasi, yaitu sampel tidak dapat menggambarkan varian populasi dari penelitian tersebut (Ghozali, 2013).

3) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Konservatisme akuntansi
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien berganda
- X₁ = Arus Kas Operasi
- X₂ = Pertumbuhan Perusahaan
- X₃ = Leverage
- X₄ = Profitabilitas
- e = Error

4) Koefisien Determinasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

5) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji model, apakah model yang telah dibangun telah dapat memberikan penjelasan yang baik pada variabel dependen. Uji F bertujuan untuk mengetahui layak tidaknya suatu model. Suatu model penelitian dapat dikatakan layak jika nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} dengan signifikansi di bawah 0,05 (Ghozali, 2013).

6) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen”. Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka variabel independen memiliki kontribusi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1
Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
| CFO | 180 | -0,2301 | 1,0012 | 0,105793 | 0,1476473 |
| Sales Growth | 180 | -,7462 | 14,2311 | ,154090 | 1,0987912 |
| DAR | 180 | ,0387 | 1,2486 | ,424946 | ,2082118 |
| ROE | 180 | -,3798 | 1,6313 | ,187707 | ,3349297 |
| ConAcc | 180 | -,3045 | ,2406 | ,000896 | ,0539575 |
| Valid N | 180 | | | | |

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 1.2
Uji Normalitas

| Variabel | Asymp. Sig | Standar | Keterangan |
|-------------------------|------------|---------|----------------------|
| Unstandardized Residual | 0,200 | >0,05 | Terdistribusi Normal |

Sumber: Data diolah, 2019

Nilai *asymp. sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 menunjukkan nilai residual telah berdistribusi normal.

Tabel 1.3
Uji Multikolinieritas

| Variabel | Tolerance | Std | VIF | Std | Keterangan |
|--------------|-----------|-------|-------|------|-------------------------|
| CFO | 0,323 | > 0,1 | 3,093 | < 10 | Bebas Multikolinieritas |
| Sales Growth | 0,962 | > 0,1 | 1,039 | < 10 | Bebas Multikolinieritas |
| DAR | 0,888 | > 0,1 | 1,126 | < 10 | Bebas Multikolinieritas |
| ROE | 0,896 | > 0,1 | 1,117 | < 10 | Bebas Multikolinieritas |

Sumber: Data diolah, 2019

Semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat permasalahan multikolinieritas.

Tabel 1.4
Uji Heterokedastisitas

| Variabel | Std | Sig | Keterangan |
|--------------|--------|-------|----------------------------------|
| CFO | > 0,05 | 0,970 | Tidak terjadi Heterokedastisitas |
| Sales Growth | > 0,05 | 0,554 | Tidak terjadi Heterokedastisitas |
| DAR | > 0,05 | 0,287 | Tidak terjadi Heterokedastisitas |
| ROE | > 0,05 | 0,248 | Tidak terjadi Heterokedastisitas |

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 1.5
Uji Autokorelasi

| Durbin-Watson | dL | dU | Keterangan |
|---------------|--------|--------|----------------------------|
| 1,929 | 1,6762 | 1,7871 | Tidak terjadi Autokorelasi |

Sumber: Data diolah, 2019

Nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,929 diperoleh dari jumlah data sebanyak 148 ($n=148$) dan jumlah variabel independen sebanyak 4 ($k=4$). Dari nilai $4-DU$ adalah $4 - 1,7871 = 2,2129$ dan $4-DL$ adalah $4 - 1,6762 = 2,3238$ diperoleh hasil $1,7871 < 1,929 < 2,2129$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 1.6
Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel | Unstandardized Coefficients | Sig |
|--------------|-----------------------------|-------|
| B | | |
| (Constant) | -0,001 | 0,832 |
| CFO | 0,001 | 0,018 |
| Sales Growth | 0,005 | 0,000 |
| DAR | 0,003 | 0,742 |
| ROE | 0,014 | 0,018 |

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan persamaan berikut:

$$Y = -0,001 + 0,001 X_1 + 0,005 X_2 + 0,003 X_3 + 0,014 X_4 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

- Nilai konstanta (constant) sebesar -0,001 yang dapat diartikan bahwa apabila semua variabel independen yaitu CFO, Sales Growth, DAR, dan ROE, bernilai nol maka nilai konservatisme akuntansi adalah sebesar -0,001.
- Nilai koefisien regresi variabel Arus Kas Operasi memiliki arah positif dengan nilai sebesar 0,001. Apabila Arus Kas Operasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan terjadi juga peningkatan konservatisme akuntansi sebesar 0,001.
- Nilai koefisien regresi variabel *company growth* memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,005. Apabila *sales growth* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan juga sebesar 0,005.
- Nilai koefisien regresi variabel *leverage* yang diukur dengan DAR memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,003. Apabila DAR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan juga sebesar 0,003.
- Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE memiliki nilai koefisien dengan arah positif sebesar 0,014. Apabila terjadi peningkatan ROE sebesar satu satuan maka akan terjadi juga peningkatan konservatisme akuntansi sebesar 0,014.

Tabel 1.7
Uji Kelayakan Model

| Model | F hitung | F tabel | Standar | Sig | Keterangan |
|------------|----------|---------|---------|-------|-------------------|
| Regression | 6,610 | 2,435 | < 0,05 | 0,000 | Model layak diuji |

Sumber: Data diolah, 2019

Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu 6,610 ($6,610 > 2,435$) dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga model penelitian ini layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

Tabel 1.8
Uji t

| Model | t hitung | t tabel | Standar | Sig | Keterangan |
|--------------|----------|---------|---------|-------|-------------------------|
| CFO | 2,397 | 1,977 | < 0,05 | 0,018 | H ₁ diterima |
| Sales Growth | 3,649 | 1,977 | < 0,05 | 0,000 | H ₂ diterima |
| DAR | 0,330 | 1,977 | < 0,05 | 0,742 | H ₃ diterima |
| ROE | 2,395 | 1,977 | < 0,05 | 0,018 | H ₄ diterima |

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil uji t menunjukkan arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, tetapi leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 1.9
Analisis Koefisien Determinasi

| Model | R | Adjust R Square | Keterangan |
|-------|-------|-----------------|-------------------|
| 1 | 0,996 | 0,992 | Berpengaruh 99,2% |

Sumber: Data diolah, 2019

Variabel arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, leverage, dan profitabilitas mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu Konservatisme Akuntansi sebesar 99,2 persen, sedangkan sebesar 0,8 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel *operating cash flow* sebesar 0,018 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dengan koefisien regresi berarah positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *operating cash flow* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Martani dan Narita (2010) dan penelitian Ardina dan Indira (2012) yang menyatakan *operating cash flow* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh positif arus kas operasi menandakan kinerja perusahaan dalam kondisi baik sehingga akan mendukung perolehan laba yang semakin meningkat. Seiring dengan meningkatnya laba, maka konservatisme akuntansi akan ikut meningkat.

b. Pengaruh *Company Growth* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian diketahui variabel *company growth* memiliki hasil koefisien regresi berarah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa *company growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreas, Ardeni dan Nugruho (2017) yang menyatakan bahwa *company growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian Saputri (2013) yang menyatakan *company growth* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh positif *company growth* terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang semakin meningkat menyebabkan perusahaan akan semakin konservatif dalam melakukan pencatatan labanya.

c. Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian untuk variabel *leverage* menunjukkan koefisien regresi berarah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,742 yang lebih besar dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Ardina dan Indira (2012) yang juga menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun berbeda dengan penelitian

Rahayu dan Indra (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini membuktikan *leverage* bukan merupakan faktor pendukung terjadinya konservatisme akuntansi. Perusahaan akan selalu berusaha untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada kreditor meskipun memiliki utang yang tinggi. Manajemen yakin utang dapat dilunasi oleh perusahaan.

d. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan variabel profitabilitas memiliki hasil koefisien regresi berarah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputri (2013) serta penelitian Andreas, Ardeni dan Nugroho (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, tetapi berbeda dengan penelitian Abdurrahman dan Wita (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh positif profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan jumlah laba perusahaan meningkat. Hal ini mendorong pihak manajemen menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam mengatur laporan keuangan agar pelaporan laba tidak terlalu mengalami fluktuasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data penelitian, maka dapat disimpulkan:

- a. *Arus Kas Operasi* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang dibuktikan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,397 > t_{tabel} 1,977$ dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,001.
- b. *Pertumbuhan perusahaan* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,649 > t_{tabel} 1,977$ dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,005.
- c. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,074 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,330 < t_{tabel} 1,977$ dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,003.
- d. *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,395 > t_{tabel} 1,977$ dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,014.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini terbatas pada satu jenis sektor yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi.

- b. Variabel bebas penelitian terbatas pada 4 variabel yaitu arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, leverage dan profitabilitas.

Saran

- a. Memperluas objek penelitian pada sektor yang berbeda di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menambah jumlah variabel penelitian agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad Affan dan Ermawati, Wita Juwita. (2018). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, Vol. 9 No. 3, Desember 2018, Hal. 164-173.
- Alkurdi, Amneh dan Al-Nimer, Munther Mohammad Dabaghia. (2017). Conservatism and Ownership Structure Effect: Evidence from Industrial and Financial Jordanian Listed Companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, ISSN: 2146-4138, 7(2), 608-619.
- Andreas, Hans Hananto Dan Ardeni, Albert, Dan Nugroho, Ika (2017). Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Volume 20 No. 1, Issn 1979 – 6471.
- Ardina, Ayu Martaning Yogi dan Januarti, Indira. (2012). Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-15.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Ball, R., Robin, A., & Wu, J. S. (2003). Incentives versus standards: properties of accounting income in four East Asian countries. *Journal of Accounting and Economics*, 36, 235-270.
- Biddle, G. C., Ma, M. L., & Song, F. M. (2010). Accounting Conservatism and Bankruptcy Risk. Faculty of Business and Economics. The University of Hong Kong.
- Charitou, Andreas and Lambertides, Neophytos and Trigeorgis, Lenos. (2011). Distress Risk, Growth and Earnings Quality. *Abacus*, Vol. 47, Issue 2, pp. 158-181, 2011.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habiba. (2016). The effect of good corporate governance mechanism and leverage on the level of accounting conservatism. *The Indonesian Accounting Review*. Vol 6, No 1 (2016).
- Harjito, Agus dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of*

- Financial Economics*, Volume 3, Issue 4, 1976, Pages 305-360, ISSN 0304-405X.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- LaFond, R, dan Watts, R. (2008). The Information Role of Conservatism. *The Accounting Review*, 83(2), 447-478.
- Martani, Dwi dan Narita, Dini. (2010). The Influence of Operating Cash Flow and Investment Cash Flow to the Accounting Conservatism Measurement. *Chinese Business Review*, vol.9, no.6, hal.1-6.
- Oktaviyani, Rusna, dan Munandar, Agus. (2017). Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies. *Binus Business Review*. Vol 8, No 3.
- Pratanda, Radyasinta Surya dan Kusmuriyanto. 2014. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi." *Accounting Analysis Journal*, vol.3, no. 2, hal. 255-263.
- Priyatno Duwi. 2010. Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS, Yogyakarta: Gava media.
- Rahayu, S, dan Gunawan, Indra. (2018). Factors Influencing the Application of Accounting Conservatism in the Company. *KnE Social Sciences*, 3(10), 180–197.
- Rahayu, Sri, Kusmuriyanto, Kiswanto dan David Indra Gunawan. 2018. "Factors Influencing the Application of Accounting Conservatism in the Company." *International Conference on Economics, Business and Economic Education*, hal.180-197.
- Raith, Michael. (2009). An Agency Theory of Conservative Accrual Accounting. *Simon School Working Paper* No. FR 09-11.
- Ross, S.A. (1977) The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signaling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8, 23-40.
- Saputri, Yuliani Diah. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi." *Accounting Analysis Journal*, vol.2, no.2, hal. 191-198.
- Solichah, N., dan Fachrurrozie, F. (2020). Effect of Managerial Ownership, Leverage, Firm Size and Profitability on Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 151-157.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. 2016. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Wang, Richard Zhe, Hogartaig, Ciaran dan van Zijl, Tony. (2009). A Signaling Theory of Accounting Conservatism. Available at SSRN <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1415305>.